



# Overcoming Hurdles in Science Practicum: Exploring Challenges and Solutions for Fifth Grade Students

## Mengatasi Kendala Praktikum Sains: Menggali Tantangan dan Solusi Bagi Siswa Kelas V

NWS Darmayanti<sup>1</sup>, Desak Putu Anom Janawati<sup>2\*</sup>, I Nyoman Sudirman<sup>3</sup>, Ni Luh Lismayanti<sup>4</sup>, Ni Nengah Persi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

### OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana

Reviewed by:

Deni Adi Putra

Suciati Purwo

\*Correspondence:

Desak Putu Anom Janawati

desakjanawati@gmail.com

Received: 10 Februari 2023

Accepted: 15 Agustus 2023

Published: 31 Agustus 2023

Citation:

NWS Darmayanti,

Desak Putu Anom Janawati, I

Nyoman Sudirman, Ni Luh

Lismayanti, Ni Nengah Persi

(2023) *Overcoming Hurdles in*

*Science Practicum: Exploring*

*Challenges and Solutions for*

*Fifth Grade Students.*

*Pedagogia: Jurnal Pendidikan.* 12:2.

doi: 10.21070/pedagogia.v12i2.1602

The purpose of this study is to describe the obstacles to the implementation of science practicum for grade V elementary school students. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The population in this study were ten students. The sampling technique used is saturated sampling, that is, all members of the population are sampled. The sample, all fifth grade students and fifth grade teachers were used. The number of questionnaires used were 10 statements given to students and 10 questions were given to the fifth grade teacher for interviews. The interview data were described by summarizing the results, while the questionnaire analysis used descriptive analysis techniques with percentage calculations. From interviews with teachers, it was found that the implementation of the experiment in fifth grade was still lacking because it was rare to carry out the experiment and there were many obstacles in terms of tools and materials as well as the practical guide. The results of the student questionnaire, 40% of students stated that the implementation of the experiment went quite well, while 60% of the students stated that the implementation of the experiment was not going well, in the sense that the implementation of the experiment was rarely carried out by the teacher. The obstacles to implementing practicum are mainly the lack of tools and materials for practicum, the absence of a special place practicum, not having special guidance for practicum and the lack of teacher readiness in teaching practicum because there is no special practicum guide.

**Keywords:** Obstacle, Practicum, Science, Elementary School

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hambatan pelaksanaan praktikum IPA siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dengan jumlah 10 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel digunakan seluruh siswa kelas V dan guru kelas V. Jumlah angket yang digunakan adalah 10 pernyataan yang diberikan kepada siswa dan untuk wawancara juga menggunakan 10 pertanyaan yang diberikan kepada guru kelas V. Data hasil wawancara dideskripsikan dengan merangkum hasil

sedangkan analisis angket digunakan teknik analisis deskriptif dengan perhitungan presentase. Dari wawancara dengan guru didapatkan hasil bahwa pelaksanaan praktikum di kelas V tersebut masih kurang karena jarang melaksanakan praktikum dan banyak kendala baik dari segi alat dan bahan maupun panduan praktikumnya. Untuk hasil dari angket siswa, 40% siswa menyatakan pelaksanaan praktikum berjalan cukup baik sedangkan 60% siswa menyatakan pelaksanaan praktikum berjalan kurang baik dalam artian jarang pelaksanaan praktikum dilakukan oleh guru. hambatan pelaksanaan praktikum adalah terutama kurangnya alat dan bahan praktikum, tidak adanya tempat khusus praktikum, tidak mempunyai panduan khusus dalam praktikum serta kurangnya kesiapan guru dalam mengajarkan praktikum dikarenakan tidak ada panduan khusus praktikum.

**Kata Kunci:** Hambatan, Pelaksanaan Praktikum, IPA, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum 2013 adalah salah satu bentuk pemerintah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sesuai dengan Permendikbud 103 Tahun 2014 implementasi kurikulum 2013 mempergunakan pendekatan saintifik. Pada penelitian (Sufairoh, 2016) dinyatakan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dibuat untuk siswa agar mampu membangun konsep dari mengamati, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep yang telah ditemukan (Sufairoh, 2016).

Salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013 adalah IPA. Pada kurikulum 2013 tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menuntut siswa agar mampu melakukan dan menemukan sesuatu yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Menurut (Darmayanti & Haifaturrahmah, 2019) pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA lebih difokuskan dengan pemberian pengalaman langsung menemukan konsep melalui penerapan proses pengamatan. Sebab itu, proses pengajaran IPA lebih terfokus dalam penemuan konsep secara langsung melalui penerapan dan pengembangan proses. Menurut (Susanto, 2013) dalam pembelajaran IPA, siswa perlu diberikan praktikum atau eksperimen dalam proses menemukan konsep materi.

Menurut (Kunandar, 2007) pada proses pengajaran perlu menekankan pelaksanaan praktik, baik dilakukan di kelas, laboratorium, maupun di lingkungan masyarakat yang nantinya dapat mengembangkan kemampuan keterampilan proses sains siswa. Praktikum adalah sebuah kegiatan yang menunjang pelajaran IPA sehingga pelajaran IPA tidak bisa lepas dari pelaksanaan praktikum. Praktikum sama halnya dengan proses pembelajaran yang disajikan menggunakan eksperimen. Sesuai dengan pendapat (Sudjana, 2006) yang menyatakan bahwa kegiatan praktikum meliputi pengendalian variabel, pengamatan, melibatkan pembanding atau kontrol, dan penggunaan alat-alat praktikum. Selanjutnya (Dahar & Lailasari, 1986) menyatakan praktikum itu adalah rangkaian kegiatan sebagai pengembangan keterampilan-keterampilan proses IPA.

Pentingnya kegiatan praktikum IPA itu dilakukan sesuai dengan pendapat (Rustaman, 2003) dikarenakan. Melalui kegiatan praktikum dapat menumbuhkan motivasi belajar IPA, Melalui kegiatan praktikum dapat mengoptimalkan kemampuan dasar dalam melakukan percobaan, Kegiatan praktikum menjadi sarana belajar pendekatan ilmiah, dan kegiatan praktikum sebagai penunjang materi pelajaran IPA. Untuk mendukung kegiatan praktikum maka perlu adanya sarana dan prasarana yang membantu untuk melaksanakan praktikum, seperti panduan praktikum, alat dan bahan praktikum serta tempat untuk melaksanakan praktikum. Hal tersebut perlu dipersiapkan sebelum guru memberikan pelajaran praktikum IPA. Sesuai dengan pendapat tersebut perlu adanya pembelajaran praktikum IPA bagi siswa dikarenakan pelajaran IPA tidak sekedar menghafal teori saja. Siswa secara langsung belajar

menemukan konsep dari praktik secara langsung sehingga siswa lebih paham terhadap materi.

Namun kenyataan tidak sesuai dengan harapan, di mana penelitian (Haerullah & Suparman, 2016) menunjukkan di dalam penelitiannya terdapat keluhan dari kepala sekolah terkait proses praktikum khususnya IPA secara umum masih tekstual. Selain itu hasil penelitian (Sulistiyani et al., 2015) yang menunjukkan bahwa guru kurang dalam mengelola laboratorium sebagai tempat eksperimen maupun pengamatan, perencanaan dan penilaian autentik ber kriteria kurang serta kemampuan dalam pelaksanaan praktikum memiliki kriteria sangat kurang. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan praktikum IPA sangat jarang dilakukan. Lain halnya dengan hasil penelitian dari (Malik, 2019) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan praktikum mendapatkan hasil persentase sebesar 82,18% yang berada dalam kategori sangat baik. Sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian, sebagian besar menunjukkan kurangnya pelaksanaan praktikum dalam pembelajaran IPA di sekolah, sedangkan pelaksanaan praktikum IPA penting untuk dilakukan oleh siswa dalam menemukan konsep secara langsung.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian terkait apa yang menjadi hambatan guru dalam pelaksanaan praktikum IPA di SD, dengan judul penelitian "Analisis Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Praktikum IPA Kelas V SD" Penelitian tersebut dilaksanakan dengan harapan dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan praktikum di SD tersebut dan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan praktikum sehingga dapat dicarikan solusinya.

## METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas V dan guru IPA kelas V SD N 1 Pempatan. Peneliti menggunakan subyek tersebut dikarenakan SD itu adalah salah satu SD favorit di Desa. Peneliti mengambil sampel kelas V dan guru kelas V di SD tersebut dikarenakan mata pelajaran IPA di kelas V paling banyak kegiatan praktikumnya sehingga peneliti ingin mengetahui apakah guru sering mengajak siswa untuk melakukan kegiatan praktikum IPA.

Instrumen yang digunakan berupa angket dan wawancara. Pada penelitian ini, responden akan diberikan angket, di mana pada angket sudah tersedia jawaban dan responden memilih jawaban yang sudah disediakan. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data terkait analisis pelaksanaan praktikum. Adapun indikator angket berjumlah 4 indikator yaitu; keadaan LAB, Waktu Pelaksanaan, Minat Siswa Terhadap Praktikum, Persiapan Praktikum, Panduan Praktikum, yang dijabarkan menjadi 10 pernyataan.

Wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang diwawancarai adalah guru kelas V SD N 1 Pempatan. Adapun indikator untuk wawancara adalah Keadaan Laboratorium, Waktu Pelaksanaan, Minat Siswa Terhadap Praktikum, Persiapan Praktikum, Panduan Praktikum, Untuk teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data Kualitatif dari hasil wawancara yang dideskripsikan dengan cara merangkum hasil.

Untuk teknis analisis angket digunakan teknik analisis deskriptif dengan perhitungan presentase ;

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor perolehan siswa untuk indikator}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Diketahui skor tertinggi dalam angket yaitu 3, dan skor terendah yaitu 1. Sebagai acuan kategori kualitatif dapat dibagi menjadi 5 kelas kategori. Seperti pada table 1 berikut.

[Table 1 about here.]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terkait pelaksanaan praktikum IPA, maka adapun hasil analisis dari pelaksanaan praktikum IPA pada kelas V SD N 1 Pempatan adalah seperti pada tabel 2 berikut.

[

Table 2 about here.]

Sesuai dengan Tabel 2, menunjukkan bahwa data angket terkait pelaksanaan praktikum di SDN 1 Pempatan sesuai dengan pernyataan dari masing-masing siswa mempunyai persentase dan kategori yang berbeda. Dari 10 orang siswa, 4 orang siswa memiliki persentase yang berada pada kategori cukup sedangkan 6 orang siswa memiliki persentase yang berkategori kurang. Dari hasil wawancara dengan guru terkait pelaksanaan praktikum IPA didapatkan hasil bahwa laboratorium di SD tersebut tidak mempunyai laboratorium khusus untuk melaksanakan praktikum. Untuk waktu pelaksanaan, guru mengatakan jarang melaksanakan praktikum IPA. Selanjutnya, minat siswa terhadap pelaksanaan praktikum berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan hasil bahwa siswa kelas V aktif dan juga senang dalam melaksanakan praktikum. Terkait dengan persiapan praktikum guru mengatakan bahwa murid-murid dikelompokkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan praktikum dan guru biasanya menerangkan sedikit materi terlebih dahulu sebelum praktikum. Kemudian untuk panduan praktikum yang digunakan guru terus terang tidak mempunyai panduan praktikum hanya dengan mengandalkan buku paket siswa saja.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pernyataan siswa kelas V yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa pelaksanaan praktikum SDN 1 Pempatan dari 10 orang siswa, 6 diantaranya menyatakan kurang dalam pelaksanaan praktikum sedangkan 4 orang menyatakan pelaksanaan praktikum cukup. Hal tersebut terjadi disebabkan guru jarang melaksanakan praktikum, selain itu sekolah tidak memiliki laboratorium khusus hanya mengandalkan kelas sebagai tempat praktikum. Di samping itu, panduan praktikum, alat serta bahan untuk praktikum juga tidak

tersedia sehingga kegiatan praktikum sulit untuk dilaksanakan. Kesehariannya jika ada materi praktikum, guru hanya menggunakan buku paket siswa dan melaksanakan praktikum seadanya saja.

Dari hasil wawancara guru kelas V dapat dilihat per indikator pelaksanaan praktikum IPA sebagai berikut. Indikator pertama yaitu tentang keadaan laboratorium IPA yang ada di SD N 1 Pempatan. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak terdapat laboratorium IPA di SDN 1 Pempatan. Guru mengatakan dengan sejujurnya di SDN 1 Pempatan belum mempunyai laboratorium khusus. Hal tersebut yang menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan praktikum. Jika menggunakan kelas maka perlu beberapa menit membawa alat maupun merapikan alat nantinya sehingga dapat mengurangi jam Pelajaran. Sesuai dengan pernyataan (Nurhayanti, 2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pada pembelajaran IPA memerlukan fasilitas seperti laboratorium sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan praktikum. Dalam hal ini laboratorium khusus untuk kegiatan praktikum sangat diperlukan

Indikator kedua dari pelaksanaan praktikum IPA adalah mengenai waktu pelaksanaan praktikum IPA yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan praktikum IPA jarang dilakukan dikarenakan keterbatasan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan praktikum. Dalam kegiatan praktikum yang paling penting adalah alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan praktikum. Jika alat dan bahan terbatas maka akan menjadi hambatan dalam pelaksanaan praktikum. Sesuai dengan pendapat (Cahyaningrum et al., 2019) yang mengatakan bahwa siswa dapat lancar dalam kegiatan praktikum jika mengetahui dan dapat menggunakan alat – alat dengan benar sehingga memperoleh hasil penelitian yang diharapkan. Berarti dapat dikatakan bahwa alat dan bahan praktikum sangat menunjang kegiatan praktikum. Perlu kiranya penambahan alat dan bahan praktikum atau dapat menggunakan alat dan bahan yang dapat diperoleh di lingkungan sekitar.

Indikator ketiga dari pelaksanaan praktikum adalah mengenai minat siswa terhadap kegiatan praktikum IPA yang ada di sekolah. Minat siswa terhadap kegiatan praktikum IPA di SDN 1 Pempatan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap kegiatan praktikum IPA adalah cukup baik. Siswa antusias dan aktif untuk mengikuti kegiatan praktikum yang dilaksanakan. Hal ini tidak menjadi hambatan bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan praktikum. Sesuai dengan pendapat (Susanti & Hadi, 2022) menyatakan dalam penelitiannya pelajaran praktikum IPA memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa. Hal tersebut dapat dikatakan semakin baik pembelajaran praktikum IPA yang diberikan oleh guru, maka semakin baik pula motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Indikator keempat adalah persiapan praktikum IPA. Dari hasil wawancara dengan guru untuk persiapan praktikum, guru terlebih dahulu mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan sedikit teori terkait materi yang akan dipraktikkan sesuai yang ada pada buku paket IPA. Hal tersebut tidak menjadi hambatan dalam kegiatan praktikum. Indikator kelima adalah terkait panduan praktikum yang digunakan. Guru mengatakan dalam wawancara tidak memiliki panduan praktikum khusus untuk praktikum dan guru hanya mengandalkan buku paket IPA yang dibagikan oleh sekolah. Indikator keenam adalah kendala guru dalam pelaksanaan praktikum IPA. Berdasarkan dari beberapa indikator, hambatan guru dalam pelaksanaan praktikum IPA yang dihadapi di SDN 1

Pemepatan adalah terutama kurangnya alat dan bahan untuk praktikum, tidak adanya tempat khusus praktikum, tidak mempunyai panduan khusus dalam praktikum serta kurangnya kesiapan guru dalam mengajarkan praktikum dikarenakan tidak ada panduan khusus praktikum.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya peningkatan pelaksanaan praktikum IPA untuk anak SD. Sebenarnya praktikum dalam pembelajaran IPA penting untuk diajarkan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2015) yang menyatakan bahwa dengan praktikum konsep dapat dipelajari siswa secara langsung melalui pengamatan terkait gejala alam sekitar. (Lepiyanto, 2014) menyatakan bahwa kegiatan praktikum dapat mengoptimalkan keterampilan proses sains siswa. Melalui praktikum IPA dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mengoptimalkan beberapa keterampilan proses IPA dan sikap ilmiah.

Peserta didik dapat mengoptimalkan ketrampilan proses sains melalui praktikum dengan adanya sebuah petunjuk kegiatan dalam petunjuk praktikum (Prastowo, 2012). (Novita, 2020) yang menyatakan bahwa agar berjalan lancarnya praktikum perlu adanya sebuah pedoman sebagai dasar melakukan praktikum, yaitu berupa pedoman praktikum. Panduan praktikum IPA sederhana dengan alat dan bahan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti, 2020), yang menyatakan bahwa panduan praktikum sederhana berorientasi lingkungan sekitar adalah panduan yang berisikan panduan tentang praktikum IPA yang sederhana, di mana alat dan bahan praktikum dapat memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar lingkungan kita. Untuk tempat praktikum, tidak selalu di laboratorium bisa saja di kelas atau pun di lingkungan sekitar. praktikum adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran, di mana siswa melakukan observasi ataupun eksperimen secara langsung berkaitan dengan konsep materi yang dilakukan di laboratorium maupun di lingkungan sekitar (Djamarah, 2006).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktikum IPA di SD N 1 Pempatan jika dilihat dari angket siswa dari 10 orang siswa, 4 orang siswa menyatakan pelaksanaan praktikum cukup baik dilihat dari persentase yang berkategori cukup baik. Sedangkan 6 orang siswa menyatakan pelaksanaan praktikum kurang baik dilihat dari persentase yang berkategori kurang baik. Dalam artian siswa jarang diajarkan praktikum. Dari hasil wawancara guru juga menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan praktikum adalah terutama kurangnya alat dan bahan untuk praktikum, tidak adanya tempat khusus praktikum, tidak mempunyai panduan khusus dalam praktikum serta kurangnya kesiapan guru dalam mengajarkan praktikum dikarenakan tidak ada panduan khusus praktikum.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada semua pihak yang ikut serta membantu dalam penelitian ini, kami mengucapkan terimakasih. Karena berkat bantuannya penelitian berjalan sesuai harapan.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyaningrum, D., Tegar, H., Sari, M., & Iswandari, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Laboratorium Pendidikan. *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan*, 1(2).
- Dahar, R. W., & Liliyasi. (1986). *Interaksi Belajar Mengajar IPA*. Jakarta: Erlangga.
- Darmayanti, N. W. S., & Haifaturrahmah. (2019). Analisis kelayakan buku panduan praktikum IPA terpadu SMP berpendekatan saintifik dengan berorientasi lingkungan sekitar. *Jurnal Orbita*, 5(1).
- Darmayanti. (2020). Kelayakan Panduan Praktikum IPA Sederhana Sekolah Dasar Berorientasikan Lingkungan Sekitar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2).
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haerullah, A., & Suparman. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Praktikum IPA Kontekstual Bagi Guru-guru setingkat SD di MIN SasaKota Ternate. *Jurnal Ilmiah Widya Pendidikan*, 4(2).
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, L., Akbar, R. O., & Misri, M. A. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Sumber Kabupaten Cirebon. *EduMa*, 4(2).
- Lepiyanto, A. (2014). Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Pembelajaran Praktikum. *Bioedukasi*, 5(2).
- Malik, L. (2019). Profil Laboratorium dan Analisis Pelaksanaan Praktikum Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 (Skripsi). Universitas Riau Pekanbaru.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi Press.
- Novita, E. (2020). Pengembangan Buku Pedoman Praktikum Berbasis Keterampilan Proses Dasar Sains Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(1).
- Nurhayati. (2022). Laboratorium sebagai sarana pembelajaran IPA dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kerja ilmiah. *Jurnal Literasiologi*, 8(1).
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sufairoh. (2016). Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A., Rosidin, U., & Maulina. (2015). Deskripsi Kemampuan Guru IPA Di SMP Negeri Bandar Lampung Dalam Mengelola Laboratorium. *Jurnal Boiterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 3(4).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanti, D. K., & Hadi, N. (2022). Analisis Praktikum IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 14(1).

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that there was no conflict of interest in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2023 NWS Darmayanti, Desak Putu Anom Janawati, I Nyoman



*Sudirman, Ni Luh Lismayanti, Ni Nengah Persi. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms*

---

**LIST OF TABLE**

1. Kategori Persentase Aspek Analisis Pelaksanaan Praktikum IPA .....	135
2. Hasil Analisis Pelaksanaan Praktikum IPA .....	136

**Table 1** / Kategori Persentase Aspek Analisis Pelaksanaan Praktikum IPA

Interval	Kategori
1. 81 – 100%	Sangat Baik
2. 61 – 80%	Baik
3. 41 – 60%	Cukup
4. 21 – 40%	Kurang
5. 0 – 20%	Kurang Sekali



**Table 2** / Hasil Analisis Pelaksanaan Praktikum IPA

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
1. 81 – 100%	Sangat Baik	0
2. 61 – 80%	Baik	0
3. 41 – 60%	Cukup	4
4. 21 – 40%	Kurang	6
5. 0 – 20%	Kurang Sekali	0